

Auditor tidak memberikan pendapat, tergantung pada tingkat materialitas dan pembatasan ruang lingkup audit tersebut. Pada umumnya, akan jauh lebih baik untuk mengabaikan tingkat materialitas atas kekeliruan atau salah saji yang disebabkan oleh adanya pembatasan dalam ruang lingkup audit dari pada memberikan atau salah saji yang diakibatkan oleh adanya pelanggaran terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Salah satu yang diakibatkan oleh adanya pelanggaran terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat diketahui berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan, sedangkan potensi (kemungkinan) salah saji yang disebabkan oleh adanya pembatasan dalam ruang lingkup audit biasanya harus tetap akan subjektif. Dalam hal ini, terlihat jelas adanya perbedaan utama antara kedua jenis salah saji tersebut, yaitu bahwa salah saji yang diakibatkan oleh adanya pelanggaran terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diketahui (telah terungkap) lewat hasil audit, sedangkan salah saji yang disebabkan oleh adanya pembatasan dalam ruang lingkup audit merupakan salah saji potensial, yang masih bersifat mungkin (bukan salah saji yang telah terungkap).

Sebagai contoh, karena adanya pembatasan dalam ruang lingkup audit, utang usaha sebesar Rp. 300 juta tidak dapat diaudit. Dalam hal ini, auditor harus mengabaikan potensi salah saji yang mungkin ada atas utang usaha yang tidak dapat diaudit tersebut (karena pembatasan ruang lingkup) serta memutuskan seberapa besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan, dengan mempertimbangkan kemungkinan atas efek penyebaran yang ditimbulkannya.

144. Ada Lebih dari Satu Kondisi yang Membutuhkan Penyimpangan atau Modifikasi

Salah satu situasi menghadapi situasi yang melibatkan lebih dari satu kondisi yang membutuhkan penyimpangan dari laporan wajar tanpa pengecualian atau